

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3 sampai 6 tahun. Pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik. Pada usia ini anak juga sudah memiliki inisiatif untuk menyelesaikan masalah sendiri sesuai dengan pengetahuannya, sangat egosentris atau perhatian berlebihan pada diri sendiri serta sudah mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi padanya (Mansyur, 2019)

Pada aspek sosialisai, anak usia pra sekolah sudah mulai beraktifitas di luar rumah dengan bermain dengan teman sebaya. Jenis permainanya bisa bermacam macam seperti bermain bola, berlari, melompat, lompat tali dan sebagainya. Saat bermain di luar rumah, aktifitas anak seringkali tidak terkontrol sehingga rentan jatuh dan terluka. Selain itu banyaknya aktifitas seringkali tidak diimbangi dengan istirahat sehingga anak seringkali kelelahan dan mudah jatuh sakit. Apabila sakitnya tidak dapat ditangani sendiri biasanya orang tua akan membawa anaknya ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan dan menjalani hospitalisasi.

Hospitaliasi adalah suatu kondisi dimana anak diharuskan untuk tinggal di rumah sakit secara terencana untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan dari masuk ke rumah sakit sampai anak diperbolehkan pulang. Selama dirawat di rumah sakit, anak akan mengalami beberapa hal yang membuat mereka tidak

betah, seperti merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit, terpisah dari orang tua, kehilangan kebebasan dan kemandirian (Padila et al., 2022)

Suasana rumah sakit yang berbeda dengan rumah dan staf rumah sakit yang asing di tambah dengan tindakan-tindakan yang dilakukan selama perawatan membuat anak takut dan cemas sehingga menimbulkan respon menolak dan tidak kooperatif. Kondisi seperti ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat membuat anak frustrasi dan memperoleh proses perawatan sehingga perlu di lakukan intervensi yang dapat di lakukan adalah dengan terapi bermain.(Irawan & Zulaikha, 2020)

Terapi bermain adalah metode psikoterapi yang menggunakan permainan untuk membantu anak mengatasi masalah kecemasan pada saat menjalani hospitalisasi. Selain mengatasi masalah kecemasan metode bermain juga dapat mendistraksi pada saat dilakukannya tindakan. Ada dua kategori terapi bermain yaitu aktif pasif permainan aktif adalah permainan yang menggunakan energi,permainan pasif adalah permainan tanpa menggunakan energi contohnya seperti menonton pertunjukan mendengarkan dongeng (Ria Setia Sari & Fina Afriani, 2019) Salah satu terapi bermain yang dapat di lakukan pada anak pra sekolah adalah pop it.

Pop it adalah permainan yang terbuat dari silikon dengan warna cerah, pop it dimainkan dengan cara menekan atau meletupkan gelembung di permukaanya. Pop it memiliki kombinasi warna yang menarik perhatian dan minat anak untuk bermain. Peneliti Memilih pop it sebagai alat bermain karena pop it memiliki kombinasi warna yang menarik perhatian dan minat anak untuk

bermain. Permainan ini juga dapat meningkatkan perkembangan sensorik dan motorik anak dan melatih kognitifnya. (Oktaviana et al., 2022)

Manfaat lainpun dapat menghilangkan stres sekaligus dapat menurunkan kecemasan pada saat menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Proses terapi bermain Pop It untuk mengurangi kecemasan ini dengan cara ketika anak mempunyai masalah emosi di saat penanganan medis di rumah sakit maka akan diberikan terapi bermain pop it untuk mengalihkan penanganan medis yang sedang berlangsung pada anak. (Colin et al., 2023)

Menurut penelitian (Colin et al., 2023) menyatakan bahwa terapi bermain Pop It efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah sehingga bisa dijadikan salah satu metode yang efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan terapi bermain menggunakan alat Pop it untuk mengurangi kecemasan pada anak usia pra sekolah Yang menjalani hospitalisasi di RSUD Cibinong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut “Bagaimana penerapan terapi bermain menggunakan alat Pop it untuk mengurangi kecemasan pada anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan terapi bermain pop it untuk menurunkan kecemasan pada anak usia praekolah yang sedang menjalani hospitalisasi di RSUD Cibinong

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik (usia, jenis kelamin) klien anak usia praekolah yang sedang mengalami kecemasan dalam menjalani hospitalisasi di rumah sakit
- b. Diketuainya tingkat kecemasan sebelum mendapatkan terapi bermain pop it pada anak usia praekolah yang sedang menjalani hospitalisasi
- c. Diketuainya tingkat kecemasan setelah mendapatkan terapi bermain pop it pada anak usia praekolah yang sedang menjalani hospitalisasi
- d. Diketuainya evaluasi setelah penerapan terapi bermain pop it pada anak usia praekolah yang sedang menjalani hospitalisasi

## 3. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan studi kasus penerapan terapi bermain pop it pada anak usia praekolah yang sedang menjalani hospitalisasi dan memperoleh pengalaman yang nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan

### b. Bagi Institusi Rumah Sakit

RSUD Cibinong dapat mengakses data hasil penelitian studi kasus kemudian dijadikan sebagai dasar kebijakan atau program penurunan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi khususnya terhadap penurunan kecemasan pada anak dengan terapi bermain Pop It.

c. Bagi Insstitusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi khususnya dalam bidang Keperawatan Anak.

d. Bagi Orang Tua Responden

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu cara bagi orang tua untuk mengatasi kecemasan pada anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospotalisasi